

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan atau melakukan Kerja Praktek (KP) di sebuah Lembaga/Pabrik/Perusahaan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma empat. Hal ini bertujuan untuk membuat mahasiswa belajar di lingkungan kegiatan kerja. Serta dapat menerapkan teori yang mahasiswa terima selama melaksanakan pendidikan di kampus ke lingkungan kerja secara langsung baik dari segi teori ataupun praktek selama kuliah. Laporan Kerja Praktek (LKP) ini disusun berdasarkan hasil kerja lapang yang telah selesai dilaksanakan selama waktu yang ditentukan yaitu (satu bulan) terhitung mulai dari tanggal 14 Agustus 2013 sampai tanggal 17 September 2013 di Eddy P. Chandra *Wedding & Fashion House* (Butik Eddy P. Chandra) yang terletak di Jalan Windu Nomor 17 Bandung, Jawa Barat.

Laporan ini dibagi menjadi 3 (tiga) bab, di mana bab I (pertama) berisi pendahuluan yang berisikan tentang ringkasan dari isi Laporan Kerja Praktek yang disusun ini secara garis besar. Bab II (kedua) berisi uraian keadaan perusahaan, dengan beberapa sub bagian dari bab II mulai dari sejarah berkembangnya bisnis butik pada awal perintisan, proses produksi yang berlangsung di dalam butik tersebut mulai dari proses pemilihan material, proses persiapan produksi, proses produksi seperti pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, *finishing* sampai *packing*. Laporan ini juga berisikan sistem kerja yang diterapkan di dalam butik, struktur organisasi, sistem pengupahan karyawan, perhitungan biaya produksi, bagaimana cara pemasaran produk tersebut, ketenagakerjaan dan sistem sarana penunjang produksi.

Pada bab III berisi data pengamatan tinjauan khusus yang membahas tentang "**TIME SCHEDULING SEBELUM PROSES PRODUKSI**". Pada sebuah proses produksi diperlukan pengaturan alur produksi yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu produk diselesaikan. Sering terjadi produk yang dibuat terlambat atau tidak selesai tepat waktu. Hal ini disebabkan setiap produk yang akan dibuat tidak memiliki jadwal waktu produksi yang jelas, sehingga menimbulkan penumpukan proses produksi yang terjadi di setiap operator produksi khususnya operator jahit sehingga produk selesai tidak tepat pada waktu.